

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian terkait determinasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Kepulauan Riau yang dimulai tahun 2011 sampai dengan 2017, dengan variabel independen berupa jumlah penduduk, PDRB, dan pengeluaran pemerintah didapatkan kesimpulan akhir bahwa:

1. Jumlah penduduk yang di dominasi oleh penduduk usia produktif (15-64 tahun) membuat penduduk Provinsi Kepulauan Riau berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD setempat. Nilai koefisien jumlah penduduk sebesar 0,773128 serta probabilitas sebesar 0,0298 pada derajat kepercayaan 5 persen berarti bahwa, pada saat jumlah penduduk mengalami peningkatan sebesar 1 persen, maka PAD akan mengalami peningkatan sebesar 0,77 persen. Hal ini terjadi karena semakin banyak jumlah penduduk dari suatu daerah semakin besar pendapatan yang akan di terima pemerintah daerah. Salah satunya melalui iuran ataupun pungutan berupa pajak daerah seperti pajak kendaraan bermotor, pajak hotel, pajak restoran dan jenis pajak lainnya yang dibebankan kepada individu. Hasil penelitian ini menerima hipotesis yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Provinsi Kepulauan Riau.
2. PDRB berhubungan positif tidak signifikan terhadap PAD Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien

sebesar 0,418162 dan probabilitas yang lebih besar dari derajat kepercayaan 0,05 yaitu sebesar 0,1352. Artinya apabila PDRB naik 1 persen, maka PAD hanya akan mengalami sedikit peningkatan yaitu 0,42 persen. Rendahnya peningkatan PAD berdasarkan hasil estimasi sesuai dengan fakta data yang menyatakan bahwa umumnya setiap Kabupaten/Kota yang mengalami peningkatan PDRB pada tahun 2015 sampai dengan 2016 tidak diikuti oleh peningkatan PAD. Hal tersebut terjadi karena peningkatan total PDRB secara nominal diikuti penurunan pertumbuhan dari PDRB itu sendiri. Penurunan pertumbuhan PDRB ini terjadi karena adanya penurunan total PDRB dari sektor-sektor besar yang mendominasi perekonomian wilayah tersebut. Selain itu, terdapat indikasi ketidaktaatan masyarakat dalam membayar pajak ataupun kurang efektifnya kinerja pemerintahan setempat dalam hal pemungutan pajak. Hasil penelitian ini menolak hipotesis yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Provinsi Kepulauan Riau.

3. Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD dengan nilai koefisien sebesar 0,678001 dan probabilitas dibawah 0,05 yaitu 0,0007. Angka tersebut menjelaskan bahwa setiap kenaikan pengeluaran pemerintah 1 persen akan meningkatkan PAD sebesar 0,68 persen. Pengeluaran pemerintah menjadi berpengaruh positif terhadap pendapatan daerah karena besarnya pengeluaran diimbangi dengan peningkatan pembangunan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung perekonomian masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari proporsi belanja

pegawai langsung dan tidak langsung, belanja modal, belanja hibah dan lain sebagainya yang dampaknya dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Hasil pengeluaran yang berdampak langsung bagi peningkatan produktivitas dan peningkatan pendapatan ini menjadikan masyarakat tidak keberatan dalam membayar berbagai pajak, retribusi dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini menerima hipotesis yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Provinsi Kepulauan Riau. Hasil penelitian ini menerima hipotesis yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Provinsi Kepulauan Riau.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, berikut beberapa saran dari dilakukannya penelitian ini:

1. Pemerintah Kabupaten/Kota terus meningkatkan fasilitas di bidang pendidikan, kesehatan, informasi dan komunikasi, dan jaminan sosial guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era globalisasi.
2. Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau disarankan untuk memperhatikan sektor-sektor yang memiliki pertumbuhan PDRB yang tinggi dalam beberapa tahun terakhir meskipun kontribusinya terhadap total PDRB tidak dominan. Sektor-sektor tersebut merupakan sektor potensial yang dapat dikembangkan untuk menopang sektor-sektor yang

mendominasi total PDRB. Beberapa sektor yang mengalami pertumbuhan PDRB cukup tinggi antara lain sektor pengadaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial di Kota Batam, sektor pengadaan listrik dan gas di Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Karimun, sektor konstruksi di Kabupaten Bintan dan beberapa sektor lainnya sebagaimana dipaparkan pada tabel 4.4. Hal tersebut perlu dilakukan karena berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten/Kota mayoritas sektor-sektor yang mendominasi total PDRB beberapa tahun terakhir mengalami perlambatan pertumbuhan. Hal ini dikhawatirkan dapat mempengaruhi pendapatan nasional yang kemudian berdampak pada penarikan pajak dan lain sebagainya yang termasuk dalam PAD. Selain itu, perlu kiranya untuk memberikan stimulus pada sektor dominan guna menjaga pertumbuhan menjadi stabil.

3. Pemerintah Kabupaten/Kota disarankan untuk lebih memperhatikan fasilitas dan jenis-jenis jasa yang bisa dijadikan objek retribusi (yang dapat dikenakan tarif retribusi), seperti perizinan pemanfaatan ruang, penggunaan sumber daya alam, barang, sarana prasarana, dan fasilitas tertentu lainnya yang digunakan oleh beberapa sektor lapangan usaha. Karena beberapa daerah di Kepulauan Riau seperti Kota Batam, Kabupaten Karimun, dan Kabupaten Bintan merupakan wilayah Kawasan Ekonomu Khusus (KEK) yang amat potensial untuk meningkatkan PAD.
4. Pemerintah Kabupaten/Kota disarankan dapat melakukan analisis lebih lanjut terkait prioritas penggunaan belanja daerah untuk membangun fasilitas dan infrastruktur yang dibutuhkan setiap daerahnya. Salah satunya

contohnya menggunakan pengeluaran pemerintah untuk mengembangkan fasilitas objek wisata guna meningkatkan penerimaan dari sektor penyedia akomodasi, makan dan minum (meningkatkan pemasukan melalui pajak hotel dan pajak restoran).

5. Pemerintah Kabupaten/Kota terus melakukan evaluasi strategi pendataan para wajib pajak, evaluasi strategi sosialisasi terkait besaran dan jatuh tempo pemungutan pajak dan/atau retribusi bagi para wajib pajak baik individu maupun badan yang tergolong dari ketujuh belas lapangan usaha yang ada.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Terdapat faktor lain yang mempengaruhi variabel independen (PDRB) yang tidak dapat dijelaskan, sehingga menyebabkan PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).
2. Penelitian hanya menggunakan tiga variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, yaitu: jumlah penduduk, PDRB, dan pengeluaran pemerintah, sementara itu masih terdapat banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi PAD.
3. Sulitnya mencari data sekunder yang diperlukan melalui web/situs resmi pemerintahan. Sehingga membuat argumen pendukung hasil penelitian kurang kuat.
4. Variabel yang digunakan terlalu umum atau kurang spesifik sehingga berpengaruh pada probabilitas maupun tingkat signifikansi. Salah satu

contohnya penggunaan jumlah penduduk yang seharusnya lebih dikhususkan pada jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia produktif (tenaga kerja), kemudian pengeluaran pemerintah yang dapat dikhususkan menjadi belanja modal, belanja barang dan jasa, ataupun belanja bantuan (subsidi, hibah, dan bantuan sosial).

5. Keterbatasan periode waktu penelitian yang hanya pada rentang waktu 7 tahun terakhir yaitu mulai 2011 sampai dengan 2017. Hal ini disebabkan keterbatasan data yang tersedia atau yang dapat diakses melalui web/situs resmi pemerintahan.